

Pendidikan Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Bebas Stunting

Emi Pebriani ¹⁾; Meri Epriana Susanti ²⁾; Siti Sundari ³⁾; Sulastry ⁴⁾; Tita Septi Handayani ⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ emipebriani@yahoo.com; ² eprianameri@gmail.com; ³ siti.sundari@unived.ac.id;

⁴ Sulastry2007@gmail.com; ⁵ handayani_tita@yahoo.co.id

ARTICLE HISTORY

Received [10 Juni 2022]

Revised [30 Juni 2022]

Accepted [15 Juli 2022]

KEYWORDS

Pernikahan Dini, Stunting

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan Pola pikir zaman primitif dengan zaman yang sudah berkembang jelas berbeda, hal ini dibuktikan dengan sebuah paradoks perkawinan antara pilihan orang tua dengan kemauan sendiri, pernikahan dini dipaksakan atau pernikahan dini karena kecelakaan. Namun prinsi porang tua pada zaman genepo atau zaman primitif sangat menghendak ijika anak perempuan sudah baligh maka tidak ada kata lain kecuali untuk secepatnya menikah. Kasus pernikahan usia dini banyak terjadi di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latar belakang. Telah menjadi perhatian komunitas internasional mengingat risiko yang timbul akibat pernikahan yang dipaksakan, hubungan seksual pada usia dini, kehamilan pada usia muda, dan infeksi penyakit menular seksual.

ABSTRACT

Early marriage is a great institution to bind two people of the opposite sex who are still teenagers in one bond. The mindset of primitive times with the times that have developed is clearly different, this is evidenced by a paradox of marriage between the choice of parents with their own will, forced early marriage or early marriage because of an accident. However, the principle of porang parents in the genepo or primitive times really wanted if the daughter had reached puberty, there was no other word except to get married as soon as possible. Cases of early marriage occur in many parts of the world with various backgrounds. It has come to the attention of the international community considering the risks arising from forced marriage, sexual intercourse at an early age, pregnancy at a young age, and sexually transmitted infections.

PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan institusi agung untuk mengikat duainsan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan Pola pikir zaman primitif dengan zaman yang sudahberkembang jelas berbeda, hal ini dibuktikan dengan sebuah paradoksperkawinan antara pilihan orang tua dengan kemauan sendiri, pernikahandini dipaksakan atau pernikahan dini karena kecelakaan. Namun prinsiporang tua pada zaman genepo atau zaman primitif sangat menghendakijika anak perempuan sudah baligh maka tidak ada kata lain kecuali untuksecepatnya menikah. Kasus pernikahan usia dini banyak terjadi di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latar belakang. Telah menjadi perhatiankomunitas internasional mengingat risiko yang timbul akibat pernikahanyang dipaksakan, hubungan seksual pada usia dini, kehamilan pada usia muda, dan infeksi penyakit menular seksual.

Kemiskinan bukanlah satu-satunya faktor penting yang berperan dalam pernikahan usia dini. Hal lainyang perlu diperhatikan yaitu risiko komplikasi yang terjadi di saatkehamilan dan saat persalinan pada usia muda, sehingga berperanmeningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, pernikahan di usiadini juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian danmenempatkan anak yang dilahirkan berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran. Masalah pernikahan usia dini ini merupakan kegagalandalam perlindungan hak anak. Stunting atau pendek merupakan salah satu bentuk gizi kurang yang ditandai dengan nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari – 2Standart Deviasi (SD) berdasarkan World Health Organization (WHO,2010). Stunting pada anak sekolah merupakan manifestasi dari stunting pada masa balita yang mengalami kegagalan dalam tumbuh kejar, defisiensi zat gizi dalam jangka waktu yang lama, serta adanya penyakit infeksi.

Penyebab terjadinya stunting adalah malnutrisiyang menyangkut berbagai aspek yaitu asupan gizi tidak adekuat, kesulitanakses terhadap pangan yang sehat, kurangnya perhatian dan fasilitas kesehatanbagi ibu dan anak, kurangnya pengetahuan, sampai pada aspek social, ekonomidan politik sebagai aspek-aspek mendasar. Selain itu kegagalan pertumbuhan disebabkan oleh tidak memadainya asupan dari salah satu atau lebih zat gizitermasuk energi, protein atau makronutrien seperti besi (Fe), seng (Zn), fosfor(P), vitamin D, vitamin A, vitamin C. Kekurangan zat gizi makro (E, P) dan gizimikro (Fe, Zn) terutama pada masa pertumbuhan akan mengganggu prosespertumbuhan seorang anak yang berdampak pada stunting.

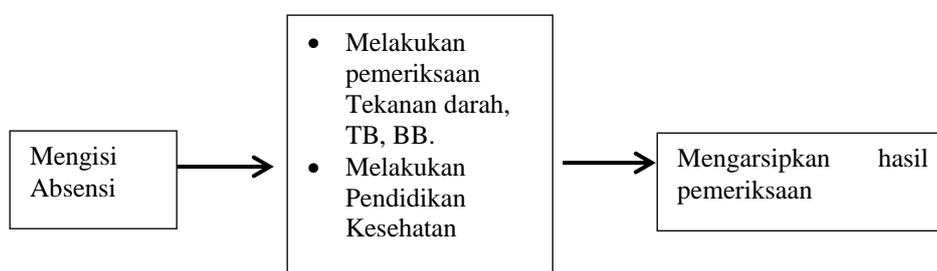
METODE

Pengabdian ini dilakukan di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong dimana desa ini menjadi desa binaan oleh Universitas Dehasen. Sasarannya adalah Remaja di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Cara kerja dimulai dengan permohonan izin ke Kepala desa Belitar Sebrang, Kec. Sindang Kelingi, memperkenalkan diri kepada kelompok remaja Di desa Belitar Sebrang, Kec. Sindang Kelingi, melakukan pendidikan kesehatan pada remaja, dan mencatat hasil pemeriksaan.

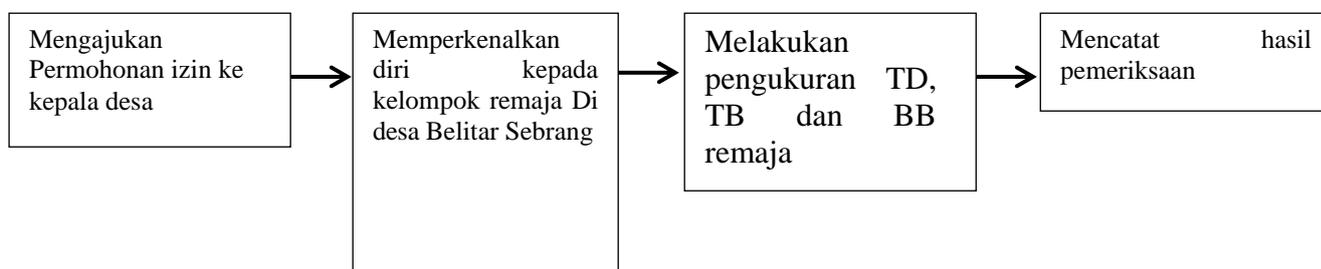
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022 Di Desa Belitar Seberang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong dalam rangka kegiatan KKN mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Bengkulu.

1. Para Remaja mengisi Absensi
2. Melakukan pengukuran Tekanan Darah, TB dan Berat Badan pada remaja
3. Mengarsipkan hasil pemeriksaan

Gambar 1. Alur Aktivitas



Gambar 2. Skema Kegiatan



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 April 2022. Kegiatan dilakukan di Desa Belitar Sebrang, Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong. Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah Remaja:

Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi masyarakat tentang Pendidikan kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan generasi bebas stunting di desa belitar seberang Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong menggunakan beberapa dokumen diantaranya :

1. Lembar leaflet
2. Lembar absensi
3. Dokumentasi kegiatan
4. Berita acara
5. PPT

Penyelesaian Masalah

Manfaat dari pendidikan kesehatan ini antara lain adalah untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan manfaat pentingnya tentang Pernikahan dini penyebab stunting. Tujuan pendidikan kesehatan ini adalah mengubah perilaku remaja tentang pernikahan dini penyebab stunting. Materi yang ditanyakan seputar tentang pernikahan dini penyebab dini.

Gambar 2. Pendidikan Kesehatan pada Remaja



KESIMPULAN DAN SARAN

Pernikahan merupakan suatu istilah yang berasal dari bahasa al-jam'u dan al-dhamu yang memiliki makna kumpul. Dari pengertian diatas dapat dipahami jika kata Makna nikah dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang diawali dengan proses akad nikah atau dalam bahasa arab bernama "nikahun" sedangkan menurut bahasa Indonesia bernama perkawinan. Perkawinan atau pernikahan adalah pembentukan keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Pernikahan juga dapat diartikan suatu proses yang terjadi melalui akad yang didalamnya terdapat sebuah perjanjian terkait dengan serah terima antara seorang laki – laki dan wali seorang perempuan atas hak seseorang perempuan, dengan memiliki tujuan yaitu mendapatkan keberkahan dari segi agama , dapat saling memuaskan satu sama lain serta dapat membangun sebuah rumah tangga yang sakina dan sejahtera. Penggunaan istilah kawin hanya digunakan untuk hewan, tumbuhan, hal tersebut berbeda makna dengan sebuah kata pernikahan yang digunakan untuk manusia karena mengandung sebuah keabsaan baik ditinjau dari hukum nasional, adat istiadat dan agama (Sohari, 2009). Manfaat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan manfaat tentang pernikahan dini penyebab stunting.

1. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pernikahan dini penyebab stunting.
2. Para orang tua dapat memiliki pengetahuan atau pemahaman yg lebih tentang pengetahuan tentang pernikahan dini penyebab stunting.
3. Para warga dapat memiliki kecerdasan hati (*Heart Intellegence*), yang mampu mensinergikan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan fisik (PQ).
4. Dapat memahami tentang penyuluhan tentang pola asuh pada bayi, balita dan anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan Pengabdian masyarakat ini, tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama banyak pihak, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat disampaikan kepada

1. Universitas Dehasen Bengkulu Khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan
2. Kepala Desa Belitar Seberang atas di izin untuk melakukan pengabdian masyarakat
3. Mahasiswa yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*. 2015;3(1):163– 170.
- Beteq, S. (2016). "Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di Desa Mahak Baru Kecamatan Sungai Boh Kabupaten Malinau." *Journal Sosiatri-Sosiologi* 4(3): 194- 207. Armini, Ni wyan. Dkk. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Andi.
- BKKBN (2012). *Pernikahan dini pada beberapa provinsi di Indonesia: akar masalah dan peran kelembagaan di daerah*. Jakarta, BKKBN Nasional.
- Desiyanti, I. W. (2015). "Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di kecamatan mapanget kota Manado." *JIKMU* 5(2).
- Djamilah. Kartikawati, R. (2014). "Dampak perkawinan anak di Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda* 3(1): 1-16.
- Fachrudin (2011). "Peranan Pendidikan Agama dalam Keluarga terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 9(1).
- Fadlyana, E. d. L., S (2015). "Pernikahan dini dan permasalahannya." *Jurnal Sari Pediatri* 11(1)
- TNP2K. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Pertama. (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, ed.). Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan; 2017
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini D, et al. *Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya*. Pertama. (Sudomo M, ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes; 2015..